

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai jenis praanggapan dalam anime spy x family diperoleh dua kesimpulan di antara lain:

1. Dari 22 data yang telah dianalisis, terdapat 1 data tuturan jenis praanggapan eksistensial, 6 data tuturan jenis praanggapan faktif, 6 data tuturan jenis praanggapan leksikal, 7 data tuturan jenis praanggapan struktural, dan 2 data tuturan jenis praanggapan konter-faktual. Sedangkan, jenis praanggapan non-faktif tidak ditemukan. Jenis praanggapan yang paling banyak ditemukan adalah jenis praanggapan struktural. Hal ini terjadi karena banyaknya kalimat tanya yang diutarakan dalam anime spy x family. Akan tetapi data tuturan praanggapan non-faktif dalam anime spy x family tidak ada, karena kalimat-kalimat yang diasumsikan tidak benar seperti kata kerja ‘berpura-pura’, ‘membayangkan’, dan ‘bermimpi’ tidak muncul dalam percakapan.
2. Dari 22 data yang telah dianalisis terdapat 1 data makna dari praanggapan eksistensial yaitu makna keberadaan ‘disana’, 6 data makna dari praanggapan leksikal atau praanggapan dengan makna lain yaitu diantaranya : 1) sudah memiliki anak 2) dia belum pernah membuatnya 3) anya belum pernah naik pesawat 4) aku tidak terbiasa makan bertiga 5) pernah bertengkar dan 6) kamu berhenti merokok. Selain itu, 6 data makna praanggapan faktif atau

praanggapan yang sesuai fakta yang ada yaitu diantaranya : 1) anya punya ibu 2) aku melangkah 3) aku bisa suasana hari ini menjadi lebih baik 4) kami sehati 5) padahal kau bapaknya 6) kamu sudah berhasil mendapat kan stella. Dan 7 data makna praanggapan struktural atau yang sesuai berdasarkan 5W+1H yaitu diantaranya : 1) itu sandi barat 2) dia belajar 3) bagaimana kita menikah 4) dia mempunyai seorang adik 5) dia sudah mempunyai hubungan 6) anya imut 7) ada yang memanggil saya. 2 data makna dari praanggapan konter-faktual atau praanggapan yang mengandung pengandaian yaitu :1) kalau anda tidak bisa menjawab ini 2) aku belum besar/ masih kecil.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin memberikan beberapa saran, di antaranya sebagai berikut:

### **1. Untuk Pembelajar Bahasa Jepang**

Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan mengenai beberapa jenis praanggapan/pressuposisi dan makna komponen konteks dalam sebuah ujaran yang terdapat dalam anime, agar para pembelajar bahasa Jepang dapat memahami dengan baik makna tuturan dalam anime tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam menggunakan pressuposisi/praanggapan bahasa Jepang yang diambil dari sebuah anime.

## 2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Beberapa rekomendasi dari penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang ingin melakukan penelitian pragmatik, khususnya tentang presuposisi atau praanggapan. Misalnya, penelitian tentang presuposisi atau praanggapan dapat dilakukan lebih dalam dengan memfokuskan pada rumusan masalah tentang berbagai jenis presuposisi atau praanggapan, seperti praanggapan eksistensial, untuk menentukan apakah mereka benar-benar ada dalam konteks. Kemudian, perhatikan makna apa pun yang dapat diambil dari setiap asumsi atau tanggapan yang muncul selama percakapan. Penelitian ini berfokus pada jenis asumsi atau tanggapan tersebut dan konteks makna dalam tuturan. Oleh karena itu, saat mengembangkan penelitian lebih lanjut, dapat difokuskan pada hal lain seperti elemen, makna, atau cara menerapkannya. Peneliti juga menyarankan agar penelitian dilakukan dengan menggunakan berbagai objek dan teori sehingga dapat menghasilkan berbagai jenis pengetahuan tentang praduga dan tanggapan.

## 3. Untuk STBA JIA

Peneliti berharap untuk memperbanyak buku-buku referensi dalam bahasa Jepang, jurnal-jurnal dalam bahasa Jepang khususnya yang membahas tentang ilmu pragmatik linguistik agar mempermudah peneliti selanjutnya dalam menemukan teori bahasa Jepang untuk menganalisis kajian di bidang pragmatik linguistik.